

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Daring

##### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, laptop, komputer ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung.<sup>18</sup>

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang tidak dilakukan secara bertatap muka langsung, akan tetapi mempergunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun dalam jarak yang jauh. Beberapa aplikasi atau *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar diantaranya adalah seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Edmodo*, *e-Learning*, *Google Classroom*, dan lain-lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 214–24, <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

<sup>19</sup> Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 496–503.

## 2. Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring harus disiapkan agar berjalan dengan efektif. Terdapat beberapa tahapan untuk mengembangkan program pembelajaran daring diantaranya: menentukan tujuan pembelajaran, menetapkan aktivitas pembelajaran, menetapkan platform yang akan digunakan, mengembangkan materi pembelajaran, menetapkan bagaimana sistem penilaian hasil belajar, dan mengembangkan skenario pembelajaran.<sup>20</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring umumnya dilakukan dengan menggunakan platform yang membantu pendidik untuk mengorganisasikan pembelajaran daringnya. Perangkat ini banyak ragamnya, dan yang paling banyak digunakan biasanya adalah perangkat sistem pengelolaan pembelajaran (*learning management system* atau LMS).<sup>21</sup>

Hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran *online* sebenarnya bukan terkait aspek teknis, namun pada aspek sumber daya manusianya. Hal yang perlu mendapat perhatian pada pembelajaran *online* adalah bahwa seringkali peserta didik menjadi kurang aktif, jarang masuk ke kelas *online*-nya, jarang mengajukan pertanyaan, jarang memberi respon. Sehingga guru perlu memberikan penyapaan-penyapaan yang dapat memotivasi peserta didik agar disiplin, tekun, dan tetap berkomitmen menyelesaikan pembelajarannya hingga tuntas.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2020), 137.

<sup>21</sup> Belawati, 147.

<sup>22</sup> Belawati, 147.

### 3. Penilaian dalam Pembelajaran Daring

Asesmen hasil belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Hakikat utama dari dilakukannya asesmen hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah belajar sesuatu, seberapa banyak, dan adakah yang perlu diperkuat dari pemahaman siswa atas materi pembelajaran.<sup>23</sup>

Beberapa model asesmen atau penilaian yang dapat diterapkan ketika pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut:

#### a. Tes berbasis daring

Tes daring pada dasarnya sama dengan tes konvensional pada umumnya, hanya saja yang menjadi perbedaan adalah media yang digunakan. Bentuk tes dibedakan menjadi dua yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif umumnya berbentuk soal uraian. Sedangkan tes objektif dibedakan menjadi empat macam yaitu berbentuk tes benar-salah, bentuk pilihan ganda, menjodohkan, dan berbentuk tes isian atau melengkapi bagian yang hilang.<sup>24</sup>

#### b. Portofolio

Portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik seperti artikel, jurnal ataupun catatan refleksi yang mewakili apa yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam satu mata pelajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Belawati, 148.

<sup>24</sup> Iqbal Faza Ahmad, "Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Di Indonesia," *Jurnal Pedagogik* 7, no. 1 (2020): 210–12.

<sup>25</sup> Ahmad, 214.

c. Penilaian diri (*self assessment*)

Dengan penilaian diri, peserta didik akan terlatih untuk memonitor dan mengevaluasi pikiran dan tindakan mereka sendiri serta mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dirinya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.<sup>26</sup>

#### 4. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia yang meliputi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Banyak keluhan terkait pelaksanaan pembelajaran daring ini. Banyak pendidik yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan sarana teknologi, kemampuan pengoperasian maupun keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah. Sedangkan peserta didik mengeluhkan terkait penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku, keterbatasan kuota internet, dan sebagian dari mereka tidak memiliki ponsel pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring.<sup>27</sup>

Dengan berbagai sumber diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet sebagai koneksi utamanya dan memerlukan benda elektronik seperti handphone, laptop, komputer, tablet ataupun yang lain sebagai media utamanya. Model pembelajaran seperti ini tentu memiliki kelebihan juga kekurangan. Kelebihannya adalah pembelajaran bisa diikuti dan diakses dimanapun, bisa mengikuti kemajuan teknologi, guru juga bisa

---

<sup>26</sup> Ahmad, 217.

<sup>27</sup> Fieka Nurul Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," *Info Singkat* 12, no. 7 (April 2020): 13–18.

meningkatkan kreativitasnya. Sedangkan kekurangannya yaitu terbatasnya kuota maupun jaringan internet. Terlebih lagi, di daerah-daerah tertentu yang masih terbelakang.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>28</sup>

Adapun definisi pendidikan agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Elihami, menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* bahwa pendidikan agama Islam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>29</sup>

Dalam literatur lain Muhaimin berpendapat, sebagaimana dikutip oleh H. Abdul Rahman bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau

<sup>28</sup> Surayin Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 702.

<sup>29</sup> Elihami Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Muslim,” *Jurnal Edumaspul* 2, no. 1 (2018): 84.

menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya. Karakteristik PAI yang berbeda dengan yang lain, yaitu:

- a. PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran maupun nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya
- f. Substansi PAI mengandung etintan-etintan yang bersifat rasional dan supra rasional
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan Islam
- h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran.<sup>30</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memiliki dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut berasal dari ayat-al-Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012): 2055–56.

## a. Surat an-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesal dari jalan-Nya. dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*<sup>31</sup>

## b. Surat Ali Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*<sup>32</sup>

Dua ayat diatas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memanglah diperintahkan dan dianjurkan untuk dilaksanakan. Karena telah kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berisi ajaran untuk berbuat baik dan menyembah hanya kepada Allah SWT.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap

<sup>31</sup> QS. an-Nahl (16) Ayat 125.

<sup>32</sup> QS. Ali Imron (3) Ayat 104.

lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam. Berdasarkan fungsi tersebut, maka tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga peserta didik tersebut menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>33</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*<sup>34</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, maka telah jelas bahwa pendidikan agama Islam berorientasi pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didiknya agar mereka taat dalam beribadah serta melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT. Hingga pada akhirnya mereka bisa mendapatkan kebahagiaan di kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat. Karena dalam ajaran Islam semua yang ada di bumi ini akan hancur. Hanya Allah lah yang Maha Kekal dan masih ada kehidupan akhirat setelah kehidupan di dunia ini.

---

<sup>33</sup> HM, “Optimalisasi Pendidikan Agama Di Sekolah,” 255.

<sup>34</sup> QS. Adz-Dzariyat (51) Ayat 56.

Secara khusus, tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, dan tata cara beribadah dengan benar
- b. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah, Malaikat, Rasul, dan Kitab-kitab-Nya
- d. Menambah pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkannya
- e. Menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an; membaca, memahami, dan mengamalkannya.<sup>35</sup>

Menurut Zakiah Drajat, seperti yang dituliskan oleh Ahmad Sahal dalam karya tulisnya, pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu, dan amal yang isinya:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama yang kemudian diharapkan para peserta didik dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.

---

<sup>35</sup> Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 7.

- c. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.<sup>36</sup>

### 3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, guru berasal dari bahasa Arab *ustadz* artinya orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, dan pengamalan. Secara terminologi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengamalan agama Islam kepada peserta didik. Secara umum, guru agama Islam adalah guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik swasta maupun negeri, baik tetap maupun tidak tetap.

Guru PAI adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.<sup>37</sup>

Dengan demikian Guru PAI adalah orang yang memberikan pengetahuan, pemahaman, serta ketrampilan terkait pelajaran PAI kepada peserta didik. Selain itu, guru PAI juga membina akhlak peserta didik dan meningkatkan keimanan maupun ketakwaan mereka.

---

<sup>36</sup> Ahmad Sahal, "Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dengan Tujuan Pendidikan Nasional" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 18.

<sup>37</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 98–100.

#### 4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ketrampilan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.<sup>38</sup>

Guru PAI adalah pendidikan professional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat agar mereka memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai, serta tanpa kekerasan.

Perbedaan antara guru PAI dengan guru non-PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Pada aspek kompetensi sosial, bahwa guru PAI dituntut untuk mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didiknya namun juga kepada masyarakat luas. Agama yang melekat pada guru PAI memiliki konsekuensi dakwah Islam kepada masyarakat. Sedangkan pada aspek pedagogik, guru PAI memiliki wawasan lintas sektor atau multi disiplin. Karena materi PAI

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

selalu berkaitan dengan materi diluar dirinya. Seperti materi fiqh tidak hanya berkaitan tentang penjelasan halal, haram, sunnah, wajib, makruh tetapi juga berkaitan dengan bagaimana membagi harta warisan, bagaimana menghitung nishab zakat (dalam hal ini berkaitan dengan ilmu matematika).<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memahami bahwa tugas seorang guru tidaklah mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya secara professional sebagai pendidik, pengajar, sekaligus pelatih bagi ketrampilan peserta didiknya. Terlebih lagi guru PAI yang memiliki tuntutan selain mengajar dan mendidik di sekolah, yaitu memberikan pemahaman materi agama kepada masyarakat luas.

### **C. Pandemi Covid-19**

Covid-19 adalah pandemi berkelanjutan yang merupakan sindrom pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus. Virus ini menyebar diantara orang-orang dengan cara yang sama influenza menggunakan tetes respirasional yang disebabkan karena bersin dan batuk. Biasanya dibutuhkan 2 hingga 5 hari untuk menunjukkan gejala setelah terpapar virus tetapi juga dapat memakan waktu hingga 14 hari. Gejala umum adalah demam, masalah pernapasan dan batuk. Saat ini, tidak ada antibiotik atau vaksin khusus untuk mengobatinya, tetapi para peneliti sedang mengusahakannya. Upaya difokuskan pada menyembuhkan gejala dan pengobatan kepada pasien. Tindakan pencegahan yang disarankan seperti: cuci tangan, jaga jarak fisik dari orang, tutup mulut selama batuk, isolasi sendiri untuk orang yang diduga

---

<sup>39</sup> M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality* 4, no. 2 (2016): 217–35.

atau mengunjungi negara yang terinfeksi atau melakukan kontak dengan orang yang terinfeksi.

Pandemi Covid-19 tentu berdampak pada seluruh masyarakat. Bagi orang tua peserta didik, mereka memiliki beban lebih karena harus menjadi guru di rumah, mengajar membuat tugas, dan selalu memantaunya. Dapat dibayangkan jika anak lebih dari satu, belum lagi harus menyiapkan makanan dan pekerjaan rumah lainnya. Bagi guru, ketika *work from home* ruang kerja yang lengkap dan dukungan akses internet sangat perlu disiapkan. Bagi proses pembelajaran, implementasi pembelajaran secara daring. Paling banyak dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Menurut Zahra, sebagaimana dikutip oleh In Setyorini, kelas online ini menghabiskan banyak biaya.<sup>40</sup>

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 merupakan sebuah virus yang utamanya menyerang pernapasan manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik orang tua, anak-anak, bayi, maupun ibu hamil. Virus ini bisa menular melalui kontak secara langsung dengan si penderita. Untuk mencegahnya, setiap orang dianjurkan untuk selalu memakai masker, cuci tangan dan jaga jarak.

---

<sup>40</sup> In Setyorini, "Pandemi Covid-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?," *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)* 1, no. 1 (2020): 96.